

HUBUNGAN PERILAKU DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA PEMISAHAN FIBER KELAPA SAWIT DI PT. KARYA TANAH SUBUR

Yuda Alfayed¹, Zakiyuddin², Jun Musnadi Is³, Susy Sriwahyuni⁴
alfayed@yuda@gmail.com¹, zakiyuddin@utu.ac.id², junmusnadi@utu.ac.id³,
susysriwahyuni@utu.ac.id⁴
Universitas Teuku Umar

ABSTRAK

Alat pelindung diri berfungsi untuk melindungi atau sebagian tubuh manusia dari potensi bahaya di tempat kerja seperti kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Tidak adanya mentalitas dan perhatian terhadap pekerja dalam memanfaatkan perangkat pertahanan individu menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku dan cara berperilaku penggunaan alat pertahanan diri pada pekerja pemisahan fiber kelapa sawit di PT. Karya Tanah Subur Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 110 pekerja di bagian pabrik akan tetapi, yang menjadi sampel penelitian nya adalah seluruh pekerja di bagian pemisahan fiber kelapa sawit sebanyak 40 orang. Data penelitian ini diperoleh dari observasi dan instrumen kuesioner. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat melalui uji chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 57,5 % yang mempunyai sikap Negatif dan 42,5% yang mempunyai sikap Positif terhadap penggunaan alat pelindung diri. Hasil analisa bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap (p -value $0,030 < 0,05$) dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian pemisahan fiber kelapa sawit. penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi perusahaan dalam tindakan preventif untuk meningkatkan sikap kepedulian terhadap pentingnya budaya keselamatan dan kesehatan kerja serta bagi pekerja untuk disiplin menggunakan alat pelindung diri.

Kata Kunci: Sikap, Alat Pelindung Diri, Fiber Kelapa Sawit.

ABSTRACT

Personal protective equipment functions to protect parts of the human body from potential workplace hazards, accidents and occupational diseases. The lack of attitude and awareness of workers in using personal protective equipment causes work accidents. This study aims to determine the relationship between attitudes and behavior in using personal protective equipment among palm oil fiber separation workers at PT. Karya Tanah Subur Year 2023. This sort of examination is utilizing a cross sectional plan. The population in this study were all workers in the palm oil fiber separation section of 40 people. The research data were obtained from observation and questionnaire instruments. Data analysis used univariate and bivariate through chi-square test. The results of this research show that there are 57.5% who have a negative attitude and 42.5% who have a positive attitude towards the use of personal protective equipment. The results of bivariate analysis show that there is a significant relationship between attitude (p -value $0.030 < 0.05$) and the behavior of using personal protective equipment in workers in the palm oil fiber separation section. This research can be used as information for companies in preventive actions to increase awareness of the importance of occupational safety and health culture and for workers to be disciplined in using personal protective equipment.

Keywords : Attitude, personal protective equipment, palm fiber.

PENDAHULUAN

Menurut International Labour Organization (ILO) lebih dari 2,78 juta orang meninggal pertahun akibat kecelakaan kerja atau penyakit terkait pekerjaan. Pada tahun 2020 terjadi 177.000 kasus kecelakaan kerja di Indonesia, menurut BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2021 terjadi 20 kasus kecelakaan kerja di PT. Pada tahun 2018, lebih dari 1,8 juta orang meninggal akibat pekerjaan mereka di Asia dan Pasifik, menurut ILO. Faktanya, Asia menyumbang dua pertiga dari semua kematian di tempat kerja di seluruh dunia. Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja menyebabkan kematian 2,78 juta pekerja setiap tahunnya. Lebih dari 380,00 (13,7%) kematian tersebut disebabkan oleh kecelakaan kerja, sedangkan sekitar 2,4 juta (86,3%) disebabkan oleh penyakit akibat kerja (Ridasta, 2020). Jumlah kecelakaan kerja di Indonesia menunjukkan tren yang meningkat. Terdapat 123.041 kasus kecelakaan kerja yang dilaporkan pada tahun 2017 dan 173.105 kasus yang dilaporkan pada tahun 2018, dengan nominal santunan sebesar Rp1,2 triliun. BPJSTK menangani 130.000 kasus kecelakaan kerja setiap tahunnya, mulai dari luka ringan hingga kematian. Selain itu, kecelakaan dan insiden lalu lintas yang melibatkan usaha pengolahan dan konstruksi masih mendominasi kasus yang melibatkan fasilitas tinggi. Padahal pada tahun 2020, kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 129.305 kasus, dimana 4.275 kasus cacat, 9 kasus sangat tidak berdaya total dan 2002 kasus meninggal dunia. Hal ini menunjukkan penurunan jumlah kecelakaan kerja dibandingkan tahun sebelumnya (BPJS Ketenagakerjaan, 2019). Penggunaan alat pelindung diri (APD) sangat penting di tempat kerja, terutama di lingkungan dengan potensi bahaya terhadap kesehatan dan keselamatan, seperti industri tekstil dan industri lainnya. Secara umum pelaku usaha telah menerapkan sistem manajemen K3 dengan ketentuan penggunaan alat pelindung diri (APD). Namun, APD tidak selalu dipakai di tempat kerja, dan banyak karyawan yang tidak menggunakannya. Hal ini dapat terjadi karena berbagai alasan seperti pekerja yang tidak terbiasa menggunakan APD dan tidak mengetahui risiko pekerjaannya saat ini (Ridley Jhon, 2008).

Keadaan lain yang tidak mendukung kesejahteraan dan keamanan terkait kata berasal dari risiko dan bahaya yang diharapkan di lingkungan kerja antara lain, akibat dari kerangka kerja atau proses kerja, penggunaan mesin perangkat dan bahan mulai dari hambatan yang sebenarnya spesialis. Menurut Kurniawidjaja (2012), gaya hidup yang tidak sehat perilaku kerja yang tidak aman lingkungan kerja yang buruk kondisi kerja yang tidak ergonomis dan budaya organisasi yang tidak kondusif semuanya berdampak pada kesehatan dan keselamatan kerja. Orang-orang di bagian sumber daya manusia (SDM) yang tidak memiliki banyak pendidikan tidak menyadari kemungkinan kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kecerobohan tetapi mereka juga merasa kompeten dan berpengetahuan. Mereka juga bekerja tanpa otoritas, suka mengambil jalan pintas, menggunakan lebih sedikit peralatan, dan sebagainya. Akibatnya kesehatan kerja pekerja terganggu, dan akibatnya produktivitas terganggu (Nurdin, 2002). Rencana kesejahteraan terkait kata untuk bekerja pada pameran dan efisiensi angkatan kerja dengan membuat posisi dan tempat kerja yang lebih ramah dan sadar lainnya. Melalui implementasi UU No. 13 Tahun 2003, yaitu tentang ketenagakerjaan. Peraturan kerja lebih bersifat preventif, sehingga diperlukan upaya pengendalian bahaya di tempat kerja secara sungguh-sungguh, sehingga semua faktor bahaya di tempat kerja yang mungkin tidak aman atau dapat menimbulkan kondisi medis bagi tenaga kerja dapat dibunuh (UU RI, 2003).

Perilaku pekerja pada Alat Pelindung Diri (APD) di bagian produksi ialah kurang baik setelah saya observasi dilapangan kami melihat pekerja yang tidak patuh terhadap Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja, tetapi ada juga beberapa orang pekerja yang sedikit tidak

patuh terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja. Seperti yang kita ketahui alat pelindung diri sangat penting bagi pekerja saat mereka bekerja untuk meminimalisir atau mengurangi resiko kecelakaan kerja saat bekerja, apalagi seperti yang kita ketahui bekerja di bagian pabrik atau bagian produksi itu resiko kecelakaan kerjanya sangat tinggi bagi pekerja itu sendiri.

Tertimpa objek di tempat kerja, tertimba objek sering terjadi di pabrik atau proyek dilapangan yang banyak menggunakan material, Terpeleset atau Terjatuh, Di tempat kerja, permukaan yang tidak rata atau licin sering menjadi penyebab terpeleset dan jatuh. Terkena benda tajam atau mesin, Kecelakaan seperti ini banyak terjadi pada pekerjaan yang menggunakan mesin atau benda tajam sebagai perkakas. Polusi suara yang menyebabkan gangguan pendengaran, Bekerja dengan mesin yang mengeluarkan banyak suara pasti tidak baik untuk telinga Anda. Tetapi yang umum terjadi adalah terpeleset atau terjatuh di tempat kerja .

Semakin tinggi perilaku terhadap APD pada pekerja maka semakin tinggi komitmen pekerja terhadap pekerjaannya dan sebaliknya semakin rendah sikap terhadap APD maka semakin rendah komitmen pekerja terhadap pekerjaannya. Jumlah pekerja yang ada di pabrik PT. Karya Tanah Subur adalah 110 pekerja dari 110 pekerja tersebut terbagi menjadi dua shift yaitu shift pagi dan malam, shift pagi masuk dari jam 08.00 – 17.00 sore dan shift malam masuk dari jam 17.00 – 07.00 pagi.

PT. Karya Tanah Subur merupakan area PT. Dina maju yang bergerak dibidang perusahaan hutan dan perkayuan. Dalam perkembangannya PT. Dina Maju mengalihkan areanya kepada PT. Karya Tanah Subur mempunyai arah bisnis di bidang perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh para eksekutifnya. PT. Karya Tanah Subur dipisahkan menjadi 2 (dua) Rayon, yaitu persemaian I dan persemaian II. Dimana kebun I bertanggung jawab terhadap 3 (tiga) Afdeling dan persemaian II bertanggung jawab terhadap 3 (tiga) Afdeling. Selain itu, untuk membantu kelancaran pelaksanaan proses bisnis, organisasi juga membentuk dua divisi berbeda, yaitu divisi organisasi/kantor dan divisi perkebunan dan fasilitas industri. Produk yang di hasilkan dari aktifitas proses bisnis perusahaan adalah minyak sawit kasar (crude palm oil) dan inti sawit (karnel), jangkauan pemasaran produk masih sebatas lokal atau regional kepada customer di wilayah medan sumatra utara. Untuk transportasi pemasaran kernel dilakukan dengan pengangkutan darat sementara transportasi pemasaran.

CPO juga dilakukan dengan pengangkutan darat dan ada juga menggunakan kapal laut dari pelabuhan Kota Meulaboh Aceh Barat. Berdasarkan pengamatan bahwa perilaku pekerja masih kurang dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), saat sedang bekerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan cara membagikan kuesioner dan wawancara, dan dengan menggunakan desain berbentuk potong lintang (cross sectional), dimana setiap variable penelitian hanya diperhatikan satu kali saja dan dilakukan estimasi terhadap faktor-faktor pada saat eksplorasi diarahkan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dilakukan di pabrik kelapa sawit di PT. Karya Tanah Subur Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Tahun 2023. Penelitian dilaksanakan di bulan Mei 2023. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah sebagian dari pekerja pabrik bagian produksi minyak kelapa sawit tepatnya di pemisahan fiber kelapa sawit di PT. Karya Tanah Subur Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, sampel nya sebanyak 40 orang di bagian pemisahan fiber kelapa sawit dari semua total kerjanya ada 110 pekerja dibagian pabrik/produksi. Di karenakan di bagian pemisahan fiber kelapa sawit ini sangat rentan terhadap kecelakaan kerja dan penyakit

akibat kerja. Sampel dalam penelitian ini diambil sebagian dari pekerja pabrik bagian produksi lebih tepatnya di pemisahan fiber kelapa sawit. Metode pemeriksaan pada pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan All out Inspecting/Total Sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa univariat

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku responden pada pekerja bagian pemisahan fiber kelapa sawit tentang penggunaan alat pelindung diri ada sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Distribusi frekuensi berdasarkan Usia pekerja dibagian pemisahan fiber kelapa sawit di PT.Karya Tanah Subur Aceh Barat

Usia	Frekuensi	Persentase
20-30	5	12,5
30-40	18	45
40-50	14	35
50-55	3	7,5
Total	40	100

Data Primer Peneliti(2023)

Berdasarkan tabel 1. diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki paling banyak pada usia 30-40 ada 18 responden (45%) dan sedangkan yang memiliki yang paling sedikit pada usia 50-55 ada 3 responden (7,5%) dari total 40 responden.

Tabel 2. Tabel Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan Terakhir pekerja dibagian pemisahan fiber kelapa sawit di PT.Karya Tanah Subur Aceh Barat

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SMA/SEDERJAT	32	80
DIII	8	20
Total	40	100

Data Primer Peneliti(2023)

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pendidikan terakhir sma/ sederajat ada 32 responden (80%) dan yang pendidikan DIII ada 8 responden (20%) dari semua total 40 responden.

Tabel 3. Tabel Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan pekerja dibagian pemisahan fiber kelapa sawit di PT.Karya Tanah Subur Aceh Barat

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	28	70
Baik	12	30
Total	40	100

Data Primer Peneliti(2023)

Berdasarkan tabel 3. diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 28 responden (70%).

Tabel 4. Tabel distribusi frekuensi berdasarkan sikap pekerja dibagian pemisahan fiber kelapa sawit di PT.Karya Tanah Subur Aceh Barat

Sikap	Frekuensi	Persentase
Negatif	23	57,5

Positif	17	42,5
Total	40	100

Data Primer Peneliti(2023)

Berdasarkan Tabel 4. diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang Negatif sebanyak 23 responden (57,5%).

Tabel 5. Tabel Distribusi frekuensi berdasarkan Tindakan pekerja dibagian pemisahan fiber kelapa sawit di PT.Karya Tanah Subur Aceh Barat

Tindakan	Frekuensi	Persentase
Tidak baik	27	67,5
Baik	13	32,5
Total	40	100

Data Primer Peneliti(2023)

Berdasarkan Tabel 5. diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki Tindakan Tidak baik sebanyak 27 responden (67,5%).

Tabel 6. Tabel Distribusi frekuensi berdasarkan Alat pelindung diri (APD) pekerja dibagian pemisahan fiber kelapa sawit di PT.Karya Tanah Subur Aceh Barat

APD	Frekuensi	Persentase
Tidak Lengkap	29	72,5
Lengkap	11	27,5
Total	40	100

Data Primer Peneliti(2023)

Berdasarkan Tabel 6. diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki Alat pelindung diri (APD) Tidak Lengkap sebanyak 29 responden (72,5%).

B. Analisis Bivariat

Hubungan perilaku dengan penggunaan APD pada pekerja di bagian pemisahan fiber kelapa sawit di PT. Karya Tanah Subur Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan perilaku dengan penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja di PT. Karya Tanah Subur adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hubungan pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja bagian pemisahan fiber kelapa sawit di PT. Karya Tanah Subur Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Pengetahuan	Penggunaan APD				Total		PR 95% CI	P value
	Kurang baik		Baik					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang baik	21	75	7	25	28	100	1,125(0,7 15-1,771)	0,704
Baik	8	66,7	4	33,3	12	100		

Data Primer Peneliti(2023)

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukan bahwa penggunaan APD kurang baik ada responden yang berpengetahuan kurang baik (75,0%) dibandingkan dengan pengetahuan Baik (66,7%). Dan sedangkan penggunaan APD Baik ada responden yang berpengetahuan kurang baik (25,0%) dibandingkan dengan pengetahuan Baik (33,3%). Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukan P-value yaitu 0,704 >0,05. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara Pengetahuan dengan pemakaian Alat Pelindung Diri pada pekerja bagian pemisahan kelapa sawit di PT. Karya Tanah Subur Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Tahun 2023.

Tabel 8. hubungan sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja bagian pemisahan fiber kelapa sawit di PT. Karya Tanah Subur Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Sikap	Penggunaan APD				Total		PR 95% CI	P value
	Kurang baik		Baik					
	N	%	N	%	N	%		
Negatif	20	87	3	13	23	100	1,643	
Positif	9	52,9	8	47,1	17	100	(1,021- 2,642)	0,030

Data Primer Peneliti(2023)

Berdasarkan Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa penggunaan APD kurang baik ada responden yang bersikap Negatif (87,0%) dibandingkan dengan sikap Positif (52,9%). Dan sedangkan penggunaan APD baik ada responden yang bersikap Negatif (13,0%) dibandingkan dengan sikap positif (47,1%). Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan P-value yaitu $0,030 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap dengan pemakaian Alat Pelindung Diri pada pekerja bagian pemisahan kelapa sawit di PT. Karya Tanah Subur Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Tahun 2023.

Tabel 9. Hubungan Tindakan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja bagian pemisahan fiber kelapa sawit di PT. Karya Tanah Subur Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Tindakan	Penggunaan APD				Total		PR 95% CI	P value
	Kurang baik		Baik					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Baik	20	74,1	7	25,9	27	100	1,070 (0,699- 1,638)	1,000
Baik	9	69,2	4	30,8	13	100		

Data Primer Peneliti(2023)

Berdasarkan Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa penggunaan APD kurang baik ada responden yang Tindakan tidak baik (74,1,0%) dibandingkan dengan Tindakan baik (69,2%). Dan sedangkan penggunaan APD baik ada responden yang Tindakan tidak baik (25,9%) dibandingkan dengan Tindakan baik (30,8%). Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan P-value yaitu $1,000 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara Tindakan dengan pemakaian Alat Pelindung Diri pada pekerja bagian pemisahan kelapa sawit di PT. Karya Tanah Subur Kecamatan Kaway XVI kabupaten Aceh Barat Tahun 2023.

PEMBAHASAN

a. Gambaran lokasi penelitian

PT. Karya Tanah Subur merupakan area PT. Dina maju yang bergerak dibidang perusahaan hutan dan perkayuan. Dalam perkembangannya PT. Dina Maju mengalihkan

areanya kepada PT. Karya Tanah Subur mempunyai arah bisnis di bidang perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh para eksekutif. PT. Karya Tanah Subur di bagi menjadi 2 (dua) Rayon, yaitu persemaian I dan persemaian II. Dimana kebun I bertanggung jawab terhadap 3 (tiga) Afdeling dan persemaian II bertanggung jawab terhadap 3 (tiga) Afdeling. Selain itu, untuk membantu kelancaran pelaksanaan proses bisnis, organisasi juga membentuk dua divisi berbeda, yaitu organisasi/kantor dan divisi perkebunan dan fasilitas industri. Produk yang di hasilkan dari aktifitas proses bisnis perusahaan adalah minyak sawit kasar (crude palm oil) dan inti sawit (karnel), jangkauan pemasaran produk masih sebatas local atau regional kepada costumers di wilayah medan sumatra utara. Perusahaan yang memiliki karyawan lebih dari 100 orang pekerja. Akan tetapi, pekerja dibagian pemisahan fiber kelapa sawit berjumlah 40 pekerja dengan system kerja terdiri dari dua shif yaitu shif ke satu dari pagi sampai sore dan shif ke dua dari sore sampai besok pagi hari nya.

b. Hubungan Pengetahuan Dengan APD Pada Pekerja Bagian Pemisahan Fiber Kelapa Sawit

Nilai P-value Pengetahuan yang diperoleh dari uji chi-square yaitu $0,704 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak Ada Hubungan signifikan antara Pengetahuan dengan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja bagian fiber pemisahan kelapa sawit. Menurut hasil observasi di lapangan selama 4 bulan, Penelitian tersebut tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD karena sesuai dengan observasi di lapangan bahwa Tingkat pengetahuan perkerja cukup baik terhadap penggunaan APD. Tingkat pengetahuan yang tinggi pada responden terhadap APD dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berupa karakteristik responden yaitu usia dan jenis pendidikan responden Dan juga dipengaruhi oleh lingkungan nya. Hal ini sesuai dengan Teori bloom dalam Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa wilayah informasi dimulai dari informasi hingga ruang aplikasi.

Konsekuensi dari eksplorasi ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Moch. Udin Kurnia Putra (2012) Pada mahasiswa profesi fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri dengan P-value $0,465 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan Arikunto (2002) yang menjelaskan bahwa individu memiliki tingkat pengetahuan tinggi ketika mampu menjawab dengan benar diatas 75%.

c. Hubungan Sikap Dengan APD Pada Pekerja Bagian Pemisahan Fiber Kelapa Sawit

Nilai p-value Sikap yang diperoleh dari uji chi-square yaitu $0,030 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada Hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan APD pada pekerja bagian pemisahan fiber kelapa sawit. Menurut hasil observasi di lapangan selama 4 bulan, Penelitian tersebut ada nya hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan APD karena sesuai dengan observasi di lapangan bahwa sikap pekerja masih kurang baik terhadap penggunaan APD. Ketakutan dan ketegangan menyebabkan masyarakat mempunyai pandangan pesimistis terhadap penggunaan APD. Adanya rasa takut dan cemas responden yang mudah menularkan dapat mempengaruhi sikapnya.

Akibat dari pengujian ini sesuai dengan Teori Perilaku Bloom dalam Notoatmodjo (2003) yang mengartikan bahwa perilaku merupakan salah satu unsur faktor kecenderungan, yaitu faktor yang ada dalam diri seseorang yang didalamnya terdapat. sikap dari individu. Sikap responden mempengaruhi responden dalam mengguakan APD di tempat praktik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh khodijahTussolihin (2020) pada pekerja pemisahan fiber kelapa sawit di PT. Supra Matra abadi kecamatan Talawi kabupaten Batubara menunjukkan hasil bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan alat pelindung diri dengan p-value $0,041 < 0,05$. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Anupam Kotwal (2010) yang menyatakan sikap negatif yang ditunjukkan dengan penolakan APD karena merasa tidak nyaman mendorong respondennya untuk berperilaku tidak menggunakan APD ($p < 0,004$).

d. Hubungan Tindakan Dengan APD Pada Pekerja Bagian Pemisahan Fiber Kelapa Sawit

Nilai P-value Tindakan yang diperoleh dari uji chi-square yaitu $1,000 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak Ada Hubungan signifikan antara Tindakan dengan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja bagian pemisahan kelapa sawit. Menurut hasil observasi di lapangan selama 4 bulan, Penelitian tersebut tidak ada nya hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan APD karena sesuai dengan observasi di lapangan bahwa tindakan pekerja tidak memiliki pengaruh besar terhadap penggunaan APD. Tindakan adalah suatu sikap yang belum otomatis dalam suatu tindakan, untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata faktor pendukung lain. Aktivitas adalah keputusan-keputusan yang menjabarkan keterkaitan erat antara sudut pandang dan aktivitas yang ditopang oleh mentalitas yang mengatakan bahwa perspektif adalah sudut pandang atau sentimen yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak. (Purwanto, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlani (2018) Pada pekerja Penggilingan padi Kabupaten sidrap menunjukkan hasil bahwa Tindakan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan APD dengan P-value $0,368 < 0,05$

Adapun Standar Operational Prosedur (SOP) dalam penggunaan APD di PT. Karya Tanah Subur adalah sebagai berikut : Safety (Pelindung Tubuh) Pelindung tubuh dipakai dan melekat pada tubuh pekerja, serta mandor guna mencegah dari risiko, seperti: 1) Pakaian lengkap, baju kaos panjang dan serta celana berwarna hitam sesuai dengan prosedur PT. Karya Tanah Subur. 2) Helm untuk melindungi kepala. 3) Pisor untuk melindungi mata. 4) Sepatu AP untuk melindungi kaki.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan HUBUNGAN PERILAKU DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA PEMISAHAN FIBER KELAPA SAWIT DI PT. KARYA TANAH SUBUR dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan P-value yaitu $0,704 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara Pengetahuan dengan pemakaian Alat Pelindung Diri.
2. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan P-value yaitu $0,030 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap dengan pemakaian Alat Pelindung Diri.
3. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan P-value yaitu $1,000 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara Tindakan dengan pemakaian Alat Pelindung Diri.

Hasil tersebut merupakan masukan bagi pihak – pihak terkait agar perusahaan mempromosikan tentang budaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan mengikuti Standar Operational Prosedur (SOP) dalam proses pekerjaan selain itu juga. Perusahaan melaksanakan pelatihan terkait sikap dan perilaku pekerja untuk meningkatkan kesadaran diri dalam bekerja dan bekerja sesuai dengan standar Operational Prosedur (SOP) yang berlaku di perusahaan. Saran saya yaitu Adanya pengawasan di pantau setiap 1 jam atau juga bisa memakai cctv dan juga bisa pakai aplikasi scan pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alib Anisafitri (2021) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Alat pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di Pabrik Roti UD. Fajar Jaya Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun
- Dija Fathezia Ariani (2022) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Tenaga Kerja di Bagian Produksi PT. Abaisiat Raya Kota Padang Tahun 2022 SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG
- Jalaluddin Rakhmat, 2019. Faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Universitas Muhammadiyah Malang
- Kurniawidjaja L.M. 2012. Teori Dan Aplikasi Kesehatan Kerja. Universitas Indonesia. Press. Jakarta.
- Khodijah Tussolihin (2021) Hubungan Sikap Dengan Penggunaan PAD Pada Pekerja Pemisahan Fiber Kelapa Sawit Di PT. Supra Matra Universitas Haji Sumatra Utara
- Mexsarmina (2019) Kedisiplinan Kerja Karyawan PT. Karya Tanah Subur Menurut Sistem Kinerja Islami Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh
- Mutu Internasional (2023) Jenis Kecelakaan Kerja Yang Sering Terjadi Di Tempat Kerja Mutu Internasional
- Nurdin, M.R. 2002. Kesehatan Kerja Perkebunan. Staf Pengajar. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Ridley jhon (2008) kesehatan dan keselamatan kerja. EDISI KETI. Jakarta: ERLANGGA.
- Undang-undang republic Indonesia 2003. Ketenagaerjaan. Diperoleh oleh dari <http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/196.pdf>. Diakses pada tanggal 25 juli 2023
- Anizar. 2009. Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widyaningsih. Hubungan faktor Predisposisi Dengan Implentasi Pemakaian APD Pada Tenaga Kerja PT Suwastama pabelan kartasura. [diunduh Juli 2018]
- Baihaqi I. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri. 2009. [diunduh Juli 2018] Tersedia dari: [http:// lib.ui.ac.id](http://lib.ui.ac.id)
- Iqbal M. Gambaran faktor Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Metalforming PT. Dirgantara Indonesia. 2014 [diunduh 3 juli 2018].
- Rachman, L. A., Yulianto, F. A., Djojogugito, M. A., Andarini, M. Y., & Djajakusumah, T. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Di PT.Sarandi Karya Nugraha Sukabumi. *J Integr Kesehat Sains*, 2(2), 154-9.